

KINERJA MENGAJAR GURU PENJAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEPAK BOLA SISWA

Heri Rustanto

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
e-mail: rustantoheri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada teknik dasar; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio. Subjek penelitian adalah guru Penjas SMA Negeri 3 Pontianak. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar secara umum berada pada kategori Baik; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis secara umum berada pada kategori Baik; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio terkait dengan penampilan bermain siswa merupakan fokus sasaran keberhasilan Pembelajaran melalui pendekatan taktis.

Kata Kunci: Kinerja mengajar, penilaian portofolio, prestasi belajar.

Abstract

The purpose of the research was to determine: (1) performance preparation in implementing portfolio assessment for the basic technical; (2) The Sport teacher's teaching performance in implementing portfolio assessment for tactical skill; and (3) Barrier and initiative by Sport teacher in implementing Portfolio assessment. Subject or the research is sport teacher of SMA Negeri 3 Pontianak. Data analysis technique is used triangulation source. The research result are: (1) The Sport teacher's teaching performance in implementing Portfolio assessment for the basic technical skill in generally indicates in good category; (2) The Sport teacher's teaching performance in implementing portfolio assessment for tactical skill in generally indicates in the good category; and (3) Barrier and initiative by Sport teacher in implementing portfolio that performances of the students playing is the concern of success in teaching through tactical approach.

Keywords: Teaching performance, portfolio assessment, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta

perkembangan yang seimbang. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidak mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Dalam kegiatan Pendidikan Jasmani ini, semuanya dipusatkan untuk memacu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pernyataan tersebut telah diperkuat oleh para ahli Kurikulum Pendidikan Jasmani, antara lain Nixon dan Jewet (Sanjaya, 2008: 126) bahwa Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional, dan sosial.

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya mengarah kepada kemampuan dan keterampilan saja melainkan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bergerak siswa yang lebih bersifat apresiatif dan rekreatif. Kemajuan belajar, motivasi, dan proses belajar merupakan tiga komponen utama yang satu sama lain saling berinteraksi, saling mempengaruhi dengan kuat. Karena itu, data yang dikumpulkan harus meliputi berbagai aspek kemajuan belajarnya, misalnya perkembangan disiplin, keterampilan gerak, dan kesegaran jasmani. Keberhasilan pembelajaran itu dapat pula dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Sesuai dengan hal tersebut, Slameto (2007: 57) mengemukakan bahwa yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah: (1) Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri siswa meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motif dan kematangan) dan faktor kelelahan; dan (2) Faktor ekstern atau faktor yang ada di luar siswa meliputi: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat meningkatkan keterampilan dan perkembangannya dibandingkan dengan kemampuan

sebelumnya dalam setiap periode. Misalnya pada tes lari 100 m data yang diperoleh berupa catatan waktu, pada tes awal siswa menempuh waktu 14 detik kemudian pada tes akhir siswa menempuh waktu 11 detik, dengan demikian siswa tersebut mengalami peningkatan waktu 3 detik. Peningkatan seperti inilah yang diharapkan sebagai bentuk peningkatan keterampilan. Penghargaan guru terhadap peningkatan waktu ini sangat berarti bagi siswa sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk meningkatkan lagi prestasi belajarnya karena merasa dihargai.

Begitu pula pada permainan sepak bola guru Penjas dalam mengajar sepak bola bertujuan agar siswa dapat bermain sepak bola dengan menggunakan keterampilan yang telah dimilikinya, dan bahwa penampilannya bisa meningkat melalui pengertian dan pemahamannya terhadap esensi permainan sepak bola itu sendiri. Segala aturan dan perlengkapan permainan bisa dimodifikasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu bermain dan memiliki wawasan yang memadai tentang bentuk permainan yang dilakukannya.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional yang menekankan pembelajaran pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis berusaha untuk mencapai sasaran tujuan umum Pendidikan Jasmani yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan performanya, banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, dan memberikan pemahaman pada siswa akan manfaat dari setiap perbuatan dan perilakunya.

Melalui Pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan taktis, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari suatu permainan olahraga. Pendekatan taktis yang diterapkan dalam pembelajaran sepak bola memberikan alternatif menggembirakan bagi siswa untuk belajar bermain sepak bola dengan benar, dan bagi guru untuk mengajar dengan lebih baik. Siswa akan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sasaran dari pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis adalah meningkatkan penampilan bermain sepak bola siswa dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar. Kesadaran taktis adalah kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah taktis yang muncul pada saat bermain, dan menanggulangnya melalui pemilihan respon yang tepat. Respon tersebut bisa berbentuk keterampilan yang menggunakan bola seperti mengoper atau menembak, dan keterampilan yang tidak menggunakan bola seperti *supporting* (mendukung) dan *covering* (melindungi).

Dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), ketrampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup “Segala pengalaman batiniah” yang terjadi pada diri peserta didik. Portofolio juga dapat juga digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, baik di kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah. Dalam bidang bahasa, portofolio dapat merupakan suatu *adjective* yang sering disandingkan dengan konsep lain, seperti pembelajaran dan penilaian, karena itu timbul istilah *portfolio-based instruction* dan *portfolio-based assessment*.

Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja.

Salah satu keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah

diperolehnya. Jadi, peserta didik akan mampu melakukan penilaian diri, ketrampilan menemukan kelebihan dan kekurangan sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Penjas SMA Negeri 03 Pontianak. Teknik pengumpulan data yaitu komunikasi langsung, observasi, dan dokumen. Dalam menganalisa data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Menurut Sutopo (2006: 56) bahwa data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemahaman mengenai berbagai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalam informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan hasil sebagai berikut.

Persiapan Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio pada Keterampilan Teknik Dasar sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa

Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 3 Pontianak secara umum menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola berada pada kategori baik. Hal ini tampak pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sudah mengacu pada

ketentuan yang berlaku. RPP merupakan suatu dokumen yang harus disusun seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dengan kata lain RPP merupakan rencana awal yang harus disusun oleh seorang guru. Didalam RPP tersebut guru memberikan tugas kepada siswa dalam proses pembelajaran melalui pengumpulan dokumen. Tugas tersebut berupa dokumen yang isinya berkaitan dengan materi, tugas kliping, dan bahan-bahan relevan yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Selain RPP, guru juga menyusun rubrik evaluasi pembelajaran baik dalam penilaian pengumpulan dokumen dan juga penilaian dalam praktik di lapangan.

Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio pada Keterampilan Taktis sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa

Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 3 Pontianak secara umum keterampilan taktis sepak bola berada pada kategori baik. Pada observasi pelaksanaan di lapangan bahwa siswa secara antusias mengikuti intruksi dari guru Penjas dalam pembelajaran keterampilan teknik dasar sepak bola, siswa juga menunjukkan tugas-tugas atau dokumen yang berkaitan dengan materi teknik dasar sepak bola yang telah diinstruksikan oleh guru Penjas. Dan pada saat evaluasi guru menilai tugas yang telah diberikan kepada siswa berupa pengumpulan dokumen baik berupa materi, kliping, dan sejenisnya yang relevan dengan materi pembelajaran melalui rubrik yang telah disusun sebelumnya. Guru juga memberikan penilaian akhir pembelajaran dilakukan melalui praktik motorik gerak dalam keterampilan dasar sepak bola.

Hambatan dan Upaya yang Dilakukan Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa

Adapun Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian Portofolio sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa berupa: (1) Tidak tersedianya lapangan sepak bola; (2) Tidak semua siswa memahami tugas yang telah diberikan; dan (3) Banyak siswa

mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat waktu. Dengan hambatan atau kendala yang dihadapi tersebut, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh guru adalah: (1) Mengefektifkan lapangan sekolah dalam bentuk lapangan futsal, dengan gawang futsal yang telah ada di sekolah tersebut; (2) Bagi siswa yang belum memahami, guru memberikan contoh portofolio yang sejenis sebagai contoh pembuatan tugas; dan (3) Siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, maka guru akan memberikan waktu tambahan dan tambahan tugas.

Berdasarkan sajian data tersebut, ditemukan hasil pembahasannya sebagai berikut.

Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio pada Keterampilan Teknik Dasar sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa

Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 3 Pontianak secara umum menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh siswa bahwa keterampilan teknik dasar bermain sepak bola mutlak dimiliki oleh setiap pemain sepak bola, agar pemain dapat mencapai prestasi yang optimal, sehingga prestasi sepak bola secara keseluruhan dapat pula berkembang. Teknik dasar sepak bola dapat berkembang lebih baik diantaranya tergantung pada bakat dari pemain itu sendiri. Para pemain harus dapat memainkan atau menguasai semua bagian dari teknik dasar sepak bola dalam situasi dan posisi baik itu tanpa bola atau dengan bola. Jadi pemain akan sangat mudah memerintah atau mengendalikan bola ke manapun, bukan sebaliknya bola yang mengendalikan pemain. Apabila pemain dapat menguasai keterampilan teknik dasar bermain sepak bola lebih cepat dan cermat dengan menggunakan tenaga lebih efisien. Menurut Soekatamsi (2000: 14) “Teknik dasar bermain sepak bola adalah semua cara pelaksanaan gerakan-gerakan yang diperlukan untuk bermain sepak bola, terlepas sama sekali dengan permainannya.” Lebih lanjut Sugiyanto (2000: 15) mengemukakan “Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan penerapan teknik dasar dalam permainan yang sebenarnya”. Teknik dasar bermain sepak bola

merupakan semua cara pelaksanaan gerakan-gerakan khusus yang diperlukan dalam bermain sepak bola yang terlepas dari permainan sebenarnya. Bagi seorang pemain sepak bola yang telah menguasai dasar bermain sepak bola, maka akan memiliki keterampilan teknik bermain sepak bola.

Dengan menguasai teknik dasar bermain sepak bola dengan baik, maka akan dapat memainkan bola dalam semua situasi permainan, mendukung penampilannya, meningkatkan rasa percaya diri, lebih optimis, dan bersemangat serta gerakan-gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien serta hasilnya lebih baik. Menurut Sugiyanto (2000: 15) “Makin baik tingkat keterampilan teknik pemain dalam memainkan dan menguasai bola, makin cepat dan cermat kerjasama kolektif akan tercapai.” Dengan demikian kesebelasan akan lebih lama menguasai bola atau menguasai permainan, akan tetapi mendapatkan keuntungan secara fisik, moril, dan taktik. Oleh karena itu pemain pertama-pertama (permulaan) harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain yang merupakan faktor dasar untuk bermain sepak bola.

Prestasi olahraga selalu dilatarbelakangi oleh sistem dan pembinaan yang teratur dan terencana, terutama untuk teknik-teknik bermain. Dengan teknik bermain sepak bola yang baik, maka kepercayaan diri bermain akan meningkat dan permainan keseluruhan anggota tim menjadi lebih baik. Dalam latihan pemain harus selalu bergerak dengan cepat, karena dalam pertandingan sepak bola pemain tidak akan memberikan waktu yang banyak pada setiap lawannya. Gerakan singkat dan akurat setiap pemain harus dilakukan dalam setiap latihan ataupun pertandingan. Dengan singkat kita harus memainkan bola dengan cepat. Dalam latihan-latihan para pemain harus dapat memberikan bola dengan tepat/cermat sebab dalam pertandingan pemain lawan akan selalu menjaga pemain-pemain yang berdiri bebas dan tempat yang kosong. Pemain harus melatih gerak tipu, pemain harus selalu menghubungkan gerakan-gerakan teknik bola dengan gerak tipu dan kecakapan/keistimewaan individu.

Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio pada Keterampilan Taktis sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa

Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 3 Pontianak secara umum keterampilan taktis sepak bola berada pada kategori baik. Sepak bola adalah permainan beregu yang membutuhkan kerja sama yang baik diantara para pemainnya. Suatu regu yang memiliki banyak pemain berbakat dan terampil belum tentu bisa memenangkan pertandingan apabila diantara sesama pemainnya tidak ada kerja sama dan saling pengertian. Semua pemain harus bermain sebagai suatu regu yang padu untuk mencapai kemenangan. Keberhasilan ditentukan oleh kerja sama dan kesempatan bagi setiap pemain untuk menampilkan kebolehannya.

Di dalam menyerang, tujuannya tidak lain adalah memasukkan bola ke keranjang lawan untuk membuat angka sebanyak-banyaknya. Untuk itu, setiap pemain harus saling membantu untuk menciptakan peluang-peluang agar dapat menembak pada jarak dan posisi paling menguntungkan dari basket lawan. Hanya seorang saja dari antara lima pemain yang bisa menguasai bola pada satu saat. Artinya, setiap pemain harus bermain tanpa bola sekitar 90% dari waktu permainan yang tersedia. Untuk membantu regu dalam menciptakan peluang menembak, setiap pemain harus mampu bergerak efektif tanpa bola, dalam artian bisa memberi dukungan pada teman yang menguasai bola, melepaskan diri dari penjagaan lawan, atau memecah konsentrasi pertahanan lawan. Pada umumnya, apalagi para pemain pemula cenderung kurang melakukan gerakan-gerakan di lapangan apabila pemain pemula tersebut tidak sedang menguasai bola.

Ada pemain yang lebih banyak berkonsentrasi pada peluang-peluang menembak bagi diri pemain itu sendiri, sehingga mengabaikan teman seregu yang berada pada posisi menembak yang lebih menguntungkan. Dalam hal ini guru harus bisa menanamkan pengertian pada siswa, bahwa apabila seorang pemain sepak bola belajar bergerak dengan efektif tanpa bola, tidak saja akan menjadi pemain yang lebih baik tetapi juga akan lebih mendapatkan kepuasan dari permainannya

sendiri. Dengan menyadari bahwa dirinyalah yang membantu temannya membuat goal, akan menambah rasa kepuasan bermain di samping tentunya pengakuan atas dukungannya tersebut, baik dari pelatih, teman-teman seregu, maupun para penonton yang menyaksikan. Pertahanan regu yang dilandasi kerja sama yang baik akan bisa memenangkan suatu pertandingan. Keyakinan itulah yang juga menjadi pegangan para pelatih sepak bola pada umumnya. Implikasi terhadap pembelajaran sepak bola di sekolah adalah bahwa para siswa sejak dini sudah harus diberikan pengertian dan pemahaman awal tentang peranan setiap pemain dalam mempertahankan daerahnya dari serangan lawan.

Guru Penjas harus dapat menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar. Iklim pembelajaran yang dimaksud secara psikologis dapat mempengaruhi siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, seperti penjelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan yang sesungguhnya. Iklim pembelajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkan kegunaan praktisnya di lapangan. Menurut Sucipto (2013:1) pendekatan taktis pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan meningkatnya teknik dasar yang dimilikinya.

Jadi, pendekatan taktis menekankan pada permainan dan sekaligus dapat meningkatkan teknik dasar yang berkaitan dengan bentuk permainannya, sehingga siswa diharapkan bisa memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi didalam permainan sebenarnya. Metode pendekatan taktis diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani seperti yang telah dijelaskan tadi dengan baik, maka besar kemungkinan siswa akan lebih antusias, tertarik, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah.

Hambatan dan Upaya yang Dilakukan Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa

Kendala yang biasa dihadapi guru Penjas adalah keterbatasan atau tidak adanya lapangan sepak bola. Hambatan tersebut: (1) Tidak tersedianya lapangan sepak bola; (2) Tidak semua siswa memahami tugas yang telah diberikan; dan (3) Banyak siswa mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat waktu. Tantangan seperti ini harus dihadapi dan diatasi melalui perencanaan yang matang disertai imajinasi dan kreativitas guru. Beberapa contoh penanggulangannya adalah: (1) Memasang beberapa gawang; (2) Pengaturan giliran bermain yang efektif dan efisien; (3) membagi lapangan permainan menjadi 4 atau 6 bagian sehingga bisa melibatkan 8 atau 12 regu yang bermain sekaligus; (4) memanfaatkan penggunaan lapangan terbuka lainnya, apalagi bila sekolah tidak memiliki lapangan sepakbola; dan (5) memberikan peranan kepada para siswa yang sedang menunggu giliran bermain sehingga siswa tetap aktif. Tugas-tugas tersebut misalnya berperan sebagai wasit, pelatih, petugas lapangan, bahkan pendataan sederhana seperti jumlah *passing* yang dilakukan, pelanggaran, baik perorangan maupun beregu.

Proses Pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktis, guru perlu mengetahui sejauh mana efektivitas hasil pembelajaran yang diterapkannya. Artinya, guru harus senantiasa mengevaluasi kemajuan hasil belajar para siswa dengan mengacu pada rambu-rambu penilaian tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi, penilaian hendaknya dilakukan terus menerus secara teratur dan bukan hanya pada awal dan akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru bisa untuk keperluan nilai kemajuan siswa (misalnya rapor) atau untuk keperluan umpan balik dalam mendeteksi kekuatan dan kelemahan/kekurangan, baik pada diri siswa maupun pada instruksi guru dan program pembelajaran.

Perlu diingat bahwa penampilan bermain siswa merupakan fokus sasaran keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan taktis. Oleh karena itu penilaian harus mencakup semua aspek yang menunjang penampilan bermain. Peningkatan dalam penampilan bermain siswa, yang merupakan sasaran utama suatu pendekatan taktis, akan mengakibatkan bertambahnya rasa senang, perhatian, dan kemampuan

siswa. Perubahan sikap dan perasaan seperti itu sangat penting dalam memotivasi siswa agar tetap menyenangi kegiatan olahraga di kemudian hari.

Peningkatan dalam penampilan bermain diakibatkan oleh makin tingginya kesadaran taktis yang dimiliki seseorang. Arti kesadaran taktis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah didalam situasi permainan dan menemukan jalan pemecahannya. Penampilan bermain dan kesadaran taktis dijumpai oleh tiga unsur yaitu pergerakan tanpa bola yang dilakukan para pemain, pemilihan keterampilan yang sesuai dengan situasi permainan yang dihadapi, serta pelaksanaan daripada keterampilan yang dipilih. Meningkatnya salah satu atau ketiga unsur tersebut akan mengakibatkan peningkatan dalam tampilan bermain seseorang.

Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana caranya mengukur atau menilai penampilan bermain secara efektif. Kesukarannya adalah bahwa penampilan bermain tidak hanya ditentukan oleh keterampilan gerak motorik dan keterampilan mengolah bola saja, tetapi juga oleh aspek lainnya yaitu kemampuan membuat keputusan dengan cepat dan tepat, kemudian bertindak dengan cepat melaksanakan keputusan itu. Para guru Pendidikan Jasmani pada umumnya mengandalkan penilaian yang mengacu pada pengetesan keterampilan teknis seperti kemampuan dalam *passing* dan *receiving* (misalnya *chest pass* ke tembok), kemampuan *dribble* bola melewati rintangan tertentu dan keberhasilan menembak dari jarak tertentu. Permasalahannya adalah bahwa tes-tes seperti ini tidak bisa dijadikan acuan untuk memperkirakan tingkat kemampuan bermain siswa, jadi hasil tesnya sama sekali tidak mencerminkan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan bermain siswa. Menurut Sucipto (2013: 2) pada cabang olahraga sepak bola sebetulnya ada tiga gerakan yang perlu dikembangkan PGD-nya, yaitu lari, lompat, dan menendang bola. Untuk gerakan lari yang bervariasi baik kecepatan maupun arahnya dalam permainan sepakbola, seperti ke depan, ke belakang, ke samping, pada akhirnya mengarah pada pengembangan agilitas. Agilitas itu sangat penting dalam bermain sepak bola, seperti untuk menjaga atau melepaskan diri dari jagaan lawan, menggiring bola melewati lawan, dan masih banyak lagi manufer-manufer yang

membutuhkan agilitas dalam permainan sepak bola. Menendang bola merupakan PGD yang paling penting dalam permainan sepak bola.

Pada dasarnya bermain sepak bola itu tidak lain dari permainan menendang bola. Sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermuara pada teknik menendang bola. Seperti pada teknik menghentikan bola, keterampilan itu merupakan kebalikan dari alur gerak teknik menendang bola. Perbedaan dari kedua teknik dasar tersebut terletak pada menendang/mendorong bola ke depan, sedangkan pada menghentikan bola mengikuti bola ke belakang.

Dalam melakukan teknik menggiring bola pada dasarnya, bola ditendang secara terputus-putus atau pelan-pelan, sehingga bagian kaki yang digunakan baik untuk menendang atau menggiring bola adalah sama. Teknik merampas bola, pada dasarnya adalah teknik yang sama dengan teknik menendang bola, yaitu mengambil bola dari penguasaan lawan dengan bagian kaki. Merampas bola dapat dilakukan dengan cara membendung, mendorong, dan menendang bola. Menangkap dan melempar bola merupakan salah satu PGD dalam permainan sepak bola. Keterampilan ini perlu dikembangkan terutama untuk siswa yang akan mendalami sepak bola dan menempati posisi sebagai penjaga gawang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut: (1) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepakbola siswa di SMA Negeri 3 Pontianak secara umum menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola berada pada kategori memuaskan; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa di SMA Negeri 3 Pontianak secara umum keterampilan taktis sepak bola berada pada kategori baik; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa bahwa: (a) Tidak tersedianya lapangan sepak bola; (a)

Tidak semua siswa memahami tugas yang telah diberikan; dan (a) Banyak siswa mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat waktu. Upaya yang dilakukan: (a) Mengefektifkan lapangan sekolah dalam bentuk lapangan futsal, dengan gawang futsal yang telah ada di sekolah tersebut; (b) Bagi siswa yang belum memahami, guru memberikan contoh portofolio yang sejenis sebagai contoh pembuatan tugas; dan (c) Siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, maka guru akan memberikan waktu tambahan dan tambahan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Slameto. 2007. *Pengaruh Motivasi dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akutansi*. www.indoskripsi.com.
- Sucipto. 2013. *Pembelajaran Sepak Bola (Konsep dan Metode)*. Surakart: UNS Press.
- Sugiyanto. 2000. *Belajar Gerak II*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.